

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber data penginderaan jauh, yaitu citra *Quickbird* resolusi tinggi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai resolusi spasial 0,6 meter, artinya objek yang akan teridentifikasi dalam citra ini minimal berukuran 60 cm dan ini sangat cocok sekali digunakan untuk mengekstrak informasi spasial yang berkaitan dengan kualitas lingkungan suatu permukiman kota. Selain itu, mempunyai resolusi multitemporal yang proses perekamannya berulang-ulang maka tingkat perkembangan perubahan fenomena spasial dapat terpantau dari citra yang mempunyai kurun waktu yang berbeda, selanjutnya dianalisis menggunakan Sistem Informasi Geografis sehingga data citra *Quickbird* dapat disajikan menjadi informasi spasial dalam bentuk peta yang siap pakai untuk berbagai kebutuhan.

Evaluasi Kualitas lingkungan permukiman di Wilayah Pengembangan Cibeunying mengacu pada lima klasifikasi kualitas lingkungan permukiman yaitu Sangat Baik (Kelas I) dengan nilai total $\geq 48,7$, Baik (Kelas II) dengan nilai total 42 – 48,6, Sedang (Kelas III) dengan nilai total 34,4 - 42, Buruk (Kelas IV) dengan nilai 26,7 - 34,3, Sangat Buruk (Kelas V) dengan nilai total 19 - 26,6. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis citra *Quickbird* tahun 2008, Wilayah Pengembangan Cibeunying memiliki klasifikasi kualitas lingkungan permukiman sangat baik, baik,

sedang, buruk, sedangkan kualitas lingkungan permukiman sangat buruk tidak terdapat di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah yang diambil sebagai berikut.

1. Citra *Quickbird* hasil perekaman tahun 2008, memiliki tingkat ketelitian interpretasi sebesar 94,92% untuk hasil interpretasi penggunaan lahan, selanjutnya tingkat ketelitian interpretasi parameter-parameter kualitas lingkungan permukiman, untuk hasil interpretasi kepadatan bangunan diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 93,33%, hasil interpretasi ukuran bangunan diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 93,33%, hasil interpretasi tata letak/ pola bangunan diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 96,66%, hasil interpretasi aksesibilitas diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 93,33%, hasil interpretasi kondisi permukaan jalan diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 96,66%, hasil interpretasi lokasi permukiman diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 93,33%, hasil interpretasi tata letak/ pola bangunan diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 93,33%, hasil interpretasi tata letak/ pola bangunan diperoleh ketelitian interpretasi sebesar 96,66%. Hasil interpretasi pada masing-masing parameter kualitas lingkungan permukiman telah melebihi batas ambang uji akurasi yaitu 85% untuk memperoleh data hasil interpretasi yang dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Berdasarkan uji ketelitian hasil interpretasi pada masing-masing parameter kualitas lingkungan permukiman, bahwa hasil interpretasi parameter kualitas lingkungan permukiman memiliki tingkat ketelitian yang sangat tinggi.

2. Kualitas lingkungan permukiman di Wilayah Pengembangan Cibeunying cukup bervariasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi kualitas lingkungan permukiman di Wilayah Pengembangan Cibeunying diperoleh klasifikasi kualitas lingkungan permukiman yakni, sangat baik, baik, sedang, dan buruk. Zonasi kualitas lingkungan permukiman di Wilayah Pengembangan Cibeunying terbagi dalam klasifikasi kualitas lingkungan permukiman yakni, sangat baik berjumlah 31 blok dengan total luas 55,91 Ha, baik berjumlah 395 dengan total luas 526,52 Ha, sedang berjumlah 467 dengan total luas 576,3 Ha, dan buruk 133 blok dengan total luas 517,62 Ha. Berdasarkan zonasi kualitas lingkungan permukiman di Wilayah Pengembangan Cibeunying dapat disimpulkan bahwa sebagian besar zonasi kualitas lingkungan permukiman masuk dalam klasifikasi kualitas lingkungan permukiman sedang kemudian diikuti dengan kualitas lingkungan permukiman baik, buruk dan sangat baik.
3. Permasalahan kualitas lingkungan permukiman yang ada di Wilayah Cibeunying dapat dilihat dari dua aspek, pertama dilihat dari aspek fisik permukiman dan kedua dilihat dari aspek lingkungan permukiman. Dilihat dari aspek fisik permukiman diantaranya, ukuran bangunan yang sempit tidak standart untuk layakhuni, kondisi bangunan padat dikarenakan rumah yang berhimpitan satu dengan yang lain, kondisi lebar jalan yang sempit dan tidak memadai. Selanjutnya dilihat dari aspek lingkungan permukiman diantaranya Tutupan Vegetasi yang ada pada blok lingkungan permukiman sebagian besar masih jarang akibatnya kondisi udara buruk, Kondisi Sanitasi yang berkaitan masih kurang baik baik

dalam segi kepemilikan MCK, Septic Tank dan Drainase pada setiap blok lingkungan permukiman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis telah dilakukan untuk evaluasi kualitas lingkungan permukiman di Wilayah Pengembangan Cibeunying terdapat beberapa pendapat yang bisa dijadikan sebagai bahan rekomendasi yaitu pemanfaatan citra *Quickbird* oleh pihak-pihak terkait sangat dibutuhkan dalam pemantauan perkembangan fisik kota perlu dilakukan secara periodik dengan memanfaatkan data citra beresolusi tinggi baik resolusi spasial maupun temporalnya, sehingga dapat dibuat penanganan secara tepat.

Peta Zonasi Kualitas Lingkungan Permukiman di Wilayah Cibeunying yang diperoleh dari hasil klasifikasi kualitas lingkungan permukiman diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam penentuan prioritas penanganan kondisi lingkungan permukiman di Wilayah Cibeunying yang perlu ditingkatkan.

Upaya dalam mengatasi permasalahan kualitas lingkungan permukiman di Wilayah Cibeunying yaitu dengan peningkatan pelayanan dasar yang dapat diwujudkan dengan peningkatan kebutuhan sanitasi, penyediaan serta usaha perbaikan perumahan dan lingkungan permukiman. Selanjutnya untuk mengatasi kondisi kualitas lingkungan permukiman yang masuk dalam klasifikasi buruk diperlukan cara untuk mengatasinya yaitu dengan program perbaikan kampung, yang

ditujukan untuk memperbaiki kondisi kesehatan lingkungan dan sarana lingkungan yang ada.

Kajian kualitas lingkungan permukiman dapat dikaji dengan menggunakan Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis. Pemanfaatan tersebut dapat meminimalisir pengeluaran dana dan waktu yang dibutuhkan dalam mengevaluasi kualitas lingkungan permukiman, sehingga kondisi kualitas lingkungan permukiman dapat dipantau secara cepat dan berkala. Hasil interpretasi parameter-parameter kualitas lingkungan permukiman menunjukkan bahwa tingkat akurasi ketelitian interpretasi sangat tinggi, sehingga data yang digunakan pada analisis selanjutnya yakni dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis dapat menghasilkan informasi yang teliti.

Pengelolaan data spasial lingkungan permukiman kota yang kompleks perlu dilakukan secara profesional, sehingga peta-peta tematik yang diperlukan sebagai bagian dari informasi pembangunan tersedia secara lengkap. Instansi pemegang kebijakan perlu meningkatkan pemanfaatan penggunaan teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis.